

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan pemetaan mutu pendidikan secara nasional oleh Kemendikbud, masih banyak guru di Indonesia yang melaksanakan proses pembelajaran yang belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)¹. Berdasarkan SNP, guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, inspiratif, menantang, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta sesuai bakat dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran aktif sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif akan memperbaiki sikap siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan menulis. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengubah pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif ialah

¹ Ridwan, Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 51.

dengan menetapkan beberapa prinsip pembelajaran ketika mengimplementasikan kurikulum 2013, di antaranya ialah siswa secara mandiri mencari tahu sebuah informasi, belajar berbasis aneka sumber belajar, dan menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Hal ini belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya ialah model pembelajaran yang kurang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pasalnya, dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan inti pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Model pembelajaran inovatif sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran di dalam kelas yang dibentuk berdasarkan tujuan kurikulum. Rancangan pembelajaran—khususnya—bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberikan ruang pada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Rancangan pembelajaran teks pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, hal itu dapat dilihat dalam rumusan kompetensi pada setiap teksnya. Salah satu teks yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah teks biografi. Dalam rumusan kompetensi dasar teks biografi, khususnya

kompetensi dasar keterampilan, kompetensi tersebut menuntut siswa untuk memahami isi dari sebuah teks biografi sebelum siswa tersebut mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks serta menceritakan kembali isi teks biografi yang telah dibaca. Teks biografi merupakan sebuah teks yang berisi tentang kisah hidup seseorang. Teks biografi merupakan salah satu teks dari sekian banyak teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengandalkan keterampilan membaca siswa. Melalui keterampilan membaca tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk sekadar bisa membaca, namun siswa diminta untuk terampil dalam memahami isi dari teks biografi tersebut. Hal itu dapat tercapai jika proses pembelajaran menggunakan model yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa dari tiga sekolah berbeda, yaitu SMA 21 Jakarta, SMA 58 Jakarta, dan SMK 64 Jakarta, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait dengan pembelajaran teks biografi di sekolah. Sebanyak 99,2% siswa yang telah diwawancarai sudah pernah mempelajari teks biografi, namun ternyata 58,1% siswa menganggap teks biografi merupakan salah satu teks yang sulit. Siswa-siswa tersebut mengungkapkan beberapa kendala yang dirasakan saat mempelajari teks biografi, diantaranya sebagian besar siswa yaitu 62,8% sulit untuk mengungkapkan kembali isi teks biografi. Sedangkan dalam kurikulum teks biografi, pada kompetensi keterampilan, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali hasil bacaannya secara lisan maupun tulisan. Tentunya hal ini harus menjadi fokus penting dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memudahkan siswa untuk mengungkapkan kembali hasil bacaannya terutama dalam pembelajaran teks biografi. Selanjutnya, 44,2% siswa juga mengungkapkan

bahwa mereka sulit untuk menyerap informasi dari teks yang telah dibacanya. Sedangkan dalam kurikulum teks biografi, pada kompetensi dasar, siswa diminta untuk dapat menilai hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang diceritakan dan pada kompetensi keterampilan, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang diceritakan. Jika siswa merasa sulit untuk menyerap informasi, siswa tersebut akan kesulitan juga dalam mengungkapkan kembali isi teks yang telah dibacanya. Oleh karena itu, ini juga akan menjadi fokus kedua dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dibutuhkannya strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak hanya sekedar membaca, namun juga dapat memahami hal apa yang telah dibacanya.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan siswa-siswa dari SMA 21 Jakarta, SMA 58 Jakarta, dan SMK 64 Jakarta, guru-guru bahasa Indonesia dari sekolah tersebut juga mengungkapkan hal yang sama, terlebih lagi guru-guru tersebut menambahkan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca menjadi pengaruh penting bagi siswa-siswa tersebut sulit untuk mempelajari teks biografi. Hal ini juga akan menjadi tugas peneliti dalam memilih dan menentukan teks biografi yang tepat dan menarik agar siswa tertarik untuk membaca teks biografi yang disajikan. Selain itu, agar tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum teks biografi dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran teks biografi, guru bahasa Indonesia di SMA 21 Jakarta, SMA 58 Jakarta, dan SMK 64 Jakarta sudah menggunakan model pembelajaran dalam mengajarkan teks biografi, namun hal ini tidak cukup membantu siswa dalam memahami teks biografi secara mudah. Hal tersebut dapat

terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks biografi kurang inovatif sehingga kurang menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut juga masih menggunakan strategi pembelajaran lama, kurangnya informasi terkait strategi-strategi pembelajaran baru membuat guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan strategi pembelajaran lama. Hal ini juga yang akan menjadi catatan penting bagi peneliti untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dapat memahami sebuah teks khususnya teks biografi dengan mudah, dan dapat mengasah keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa SMA 21 Jakarta, SMA 58 Jakarta, dan SMK 64 Jakarta di atas, peneliti menangkap beberapa poin penting yang akan menjadi fokus utama dikembangkannya model pembelajaran teks biografi. Peneliti membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan membaca siswa dan membantu siswa dalam berpikir sehingga siswa mampu menganalisis dan mengungkapkan kembali hasil bacaannya. Selain itu, dibutuhkan juga strategi pembelajaran yang tepat guna terciptanya pembelajaran aktif khususnya pada materi teks biografi. Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut ialah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Menurut Abidin, pembaca dapat mengembangkan keterampilan membacanya melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Penerapan PQ4R membimbing pembaca melakukan aktivitas baca

melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama².

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis isi dari sebuah bacaan. Strategi ini juga mampu membuat siswa terampil dalam membaca sehingga siswa mampu dengan mudah memahami isi teks biografi. Sehingga, hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan strategi PQ4R dalam mengembangkan model pembelajaran teks biografi. Pengembangan model pembelajaran menggunakan strategi PQ4R ini diharapkan menjadi sebuah inovasi baru dalam membuat model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih semangat belajar, aktif berpikir, aktif berinteraksi, serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Melalui rancangan pembelajaran teks biografi dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA atau SMK di Jakarta dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus kepada pengembangan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) pada teks biografi untuk siswa kelas X SMA/SMK.

² Yunus, Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 100.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) pada teks biografi untuk siswa kelas X SMA/SMK?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1) Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini pengembangan pembelajaran khususnya dalam pengembangan model pembelajaran teks biografi untuk siswa SMA/SMK.

2) Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini membantu memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran teks biografi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan rancangan model pembelajaran teks biografi untuk siswa kelas X yang dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar teks biografi di kelas X.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang telah dilaksanakan memberikan tambahan pengetahuan tentang rancangan model pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran teks biografi.

